



BAB 2. LANDASAN TEORI

Landasan teori ini memuat uraian sistematis tentang teori dan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teori yang disampaikan harus memuat landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan utama dalam melakukan pendekatan masalah penelitian. Paparan landasan teori juga harus mengungkapkan pendekatan masalah penelitian secara teoritis (*theoretical approach*) sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir dan penarikan simpulan secara deduktif menjadi sebuah hipotesis penelitian. Temuan-temuan hasil peneliti terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan harus memenuhi standar ilmiah dan kemutakhiran (*recently*), yakni dari sumber berkala penelitian, jurnal ilmiah, dan publikasi hasil penelitian yang *up to date* (tidak lebih dari 5 tahun untuk jurnal, prosiding, buku data seperti BPS, Riskesdas; dan kurang 10 tahun untuk buku teks).

2.1 Grand Teori

- Menurut Kerlinger (1978), teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.
- Deskripsi teori ini menjelaskan dasar ilmiah dari penelitian, menghubungkan penelitian dengan pengetahuan yang sudah ada, dan memberikan panduan dalam merancang dan menginterpretasikan hasil penelitian.

CONTOH :

- **Judul : KEPUASAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR CABANG ANTASARI BANDAR LAMPUNG**
- **2.1.1 *Goal Setting Theory***
- Penelitian ini menggunakan *Goal-Setting Theory* yang dikemukakan oleh Locke (1968) sebagai teori utama (*grand theory*) yang menyatakan adanya hubungan yang tidak terpisahkan antara penetapan tujuan dan kinerja. *Goal-Setting Theory* menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kinerjanya. Jika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. (Ni Kadek Rika Putri Rahayu, 2022)

- Grand teori terkait lingkungan kerja sebagai variabel moderasi dari kualitas SDM dan motivasi terhadap produktivitas kerja:
- 1. Teori Kualitas SDM dan Produktivitas. Teori Human Capital oleh Becker (1964) menyatakan bahwa kualitas SDM, yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman pegawai, adalah aset berharga yang berdampak langsung pada produktivitas organisasi. Dalam konteks ini, kualitas SDM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan hasil kerja pegawai. Namun, efek dari kualitas SDM ini akan lebih optimal jika didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif.
- Referensi: Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education.

- 2. Teori Motivasi dan Produktivitas.
- Teori Motivasi Kebutuhan (Need Theory) dari Maslow (1943) dan Herzberg's Two-Factor Theory (1959) menjelaskan bahwa motivasi kerja pegawai sangat mempengaruhi produktivitas mereka. Herzberg membagi motivator menjadi dua: faktor motivasi yang mendorong peningkatan produktivitas dan faktor hygiene seperti lingkungan kerja yang mencegah ketidakpuasan. Jika motivasi pegawai tinggi tetapi lingkungan kerja buruk, motivasi tersebut tidak akan menghasilkan peningkatan produktivitas yang signifikan.
- Referensi: Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. Psychological Review. Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. (1959). The Motivation to Work. Wiley.

- 3. Teori Lingkungan Kerja sebagai Variabel Moderasi. Teori Fit Lingkungan Kerja atau Person-Environment Fit Theory dari Kristof-Brown (1996) menyatakan bahwa produktivitas kerja akan meningkat apabila terdapat kesesuaian (fit) antara individu dan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan kerja berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara kualitas SDM dan motivasi terhadap produktivitas kerja. Jika kualitas SDM dan motivasi pegawai tinggi, namun lingkungan kerja tidak sesuai atau tidak mendukung, maka efektivitasnya akan berkurang.
- Referensi: Kristof-Brown, A. L. (1996). Person-organization fit: An integrative review of its conceptualizations, measurement, and implications. *Personnel Psychology*.

2.2. Theoretical Framework

- Kerangka teoritis mewakili keyakinan Anda tentang bagaimana fenomena (atau variabel atau konsep) tertentu terkait satu sama lain (model) dan penjelasan mengapa Anda yakin bahwa variabel-variabel ini terkait satu sama lain (teori).

Theoretical Framework

- **Langkah-langkah dasar :**
 - **Identifikasi dan beri label variabel dengan benar**
 - **Nyatakan hubungan antar variabel: merumuskan hipotesis**
 - **Jelaskan bagaimana atau mengapa Anda mengharapkan hubungan ini**

Variable

- **Konsep atau konstruksi apa pun yang bervariasi atau berubah nilainya**
- **Main types of variables:**
 - **Dependent variable**
 - **Independent variable**
 - **Moderating variable**
 - **Mediating variable**

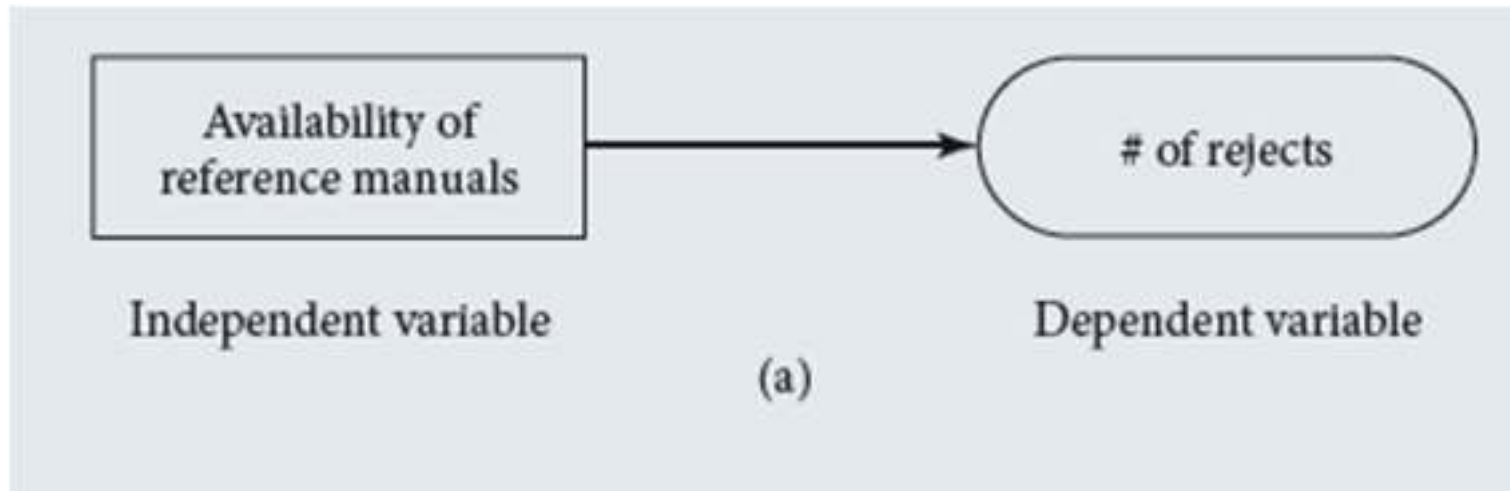
•1. Jenis Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- Variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain. Variabel bebas atau independent ini juga biasa disebut sebagai variabel stimulus, pengaruh dan prediktor. Di dalam pemodelan persamaan struktural, variabel bebas disebut sebagai variabel eksogen.
- Contoh, jika dalam sebuah penelitian dinyatakan akan berusaha mengungkap “**pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa**” maka variabel bebasnya adalah “**motivasi belajar**”. Disebut variabel bebas karena variabel ini tidak bergantung pada variabel lain. Sedangkan variabel “**prestasi belajar**” bergantung dan dipengaruhi oleh variabel “**motivasi belajar**”.

2. Jenis Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

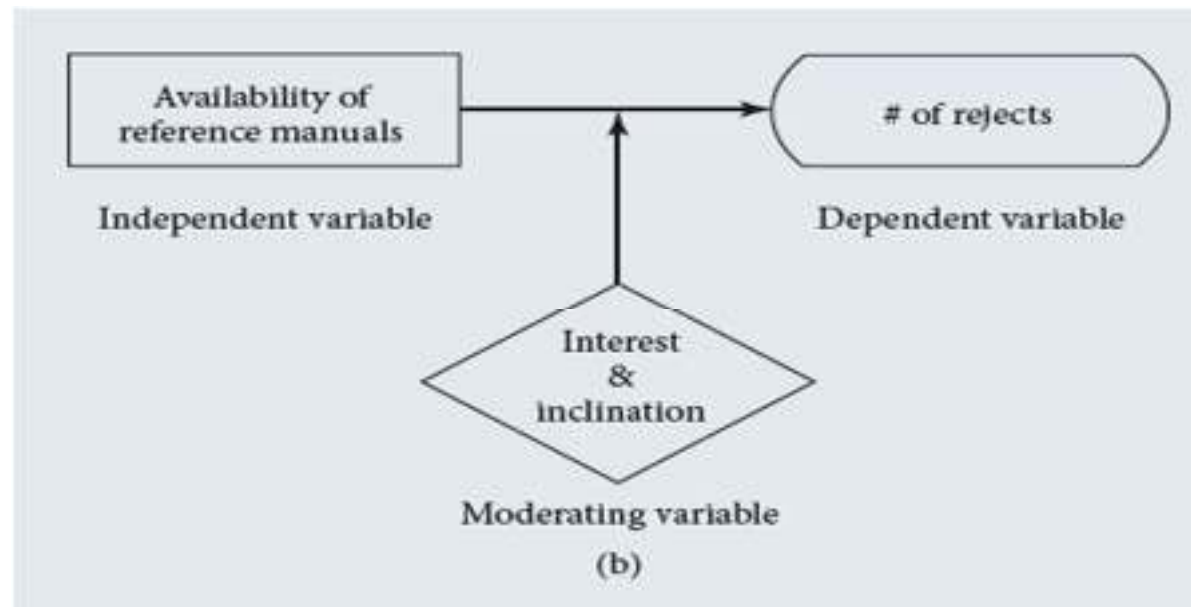
- Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terkait dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain.
- Selain itu ada juga sebutan lain yaitu variabel tergantung, karena variasinya tergantung pada variasi variabel lain. Kemudian ada juga yang menyebut variabel output, kriteria, respon, dan indogen.
- **Contoh** variabel dependent: Apabila seorang peneliti hendak mengungkap “**pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa**” maka yang menjadi variabel terikatnya adalah “**prestasi belajar siswa**”. Variabel ini dinamakan sebagai variabel terikat karena tinggi dan rendahnya prestasi siswa itu tergantung variabel motivasi belajarnya.

Example



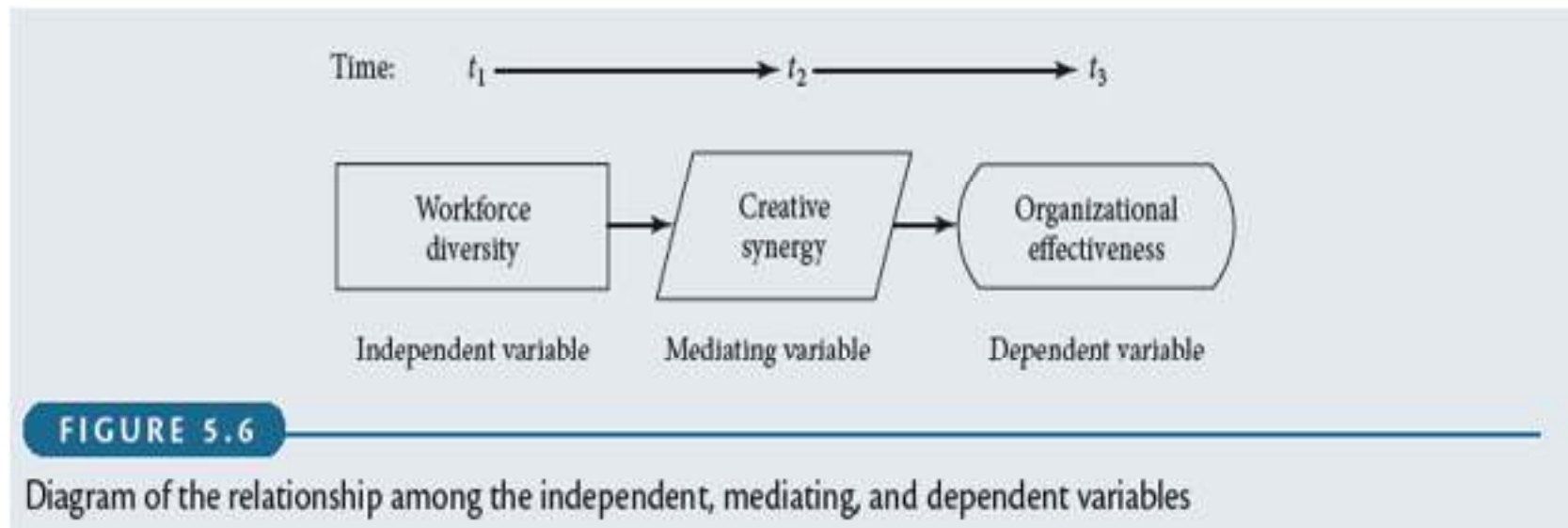
Moderators

- Moderating variable
 - Moderator is qualitative (e.g., gender, race, class) or quantitative (e.g., level of reward) variabel yang mempengaruhi arah dan/atau kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Example



Mediating Variable

- Mediating variable
 - muncul antara saat variabel independen mulai bekerja untuk mempengaruhi variabel dependen dan saat dampaknya dirasakan terhadap variabel tersebut.
- Example



Definisi hipotesis

- Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan, proposisi tentatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai fenomena atau variabel.
- Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Umumnya pengertian yang banyak digunakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian.
- Fungsi utama dari suatu hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman dalam memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan, mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, termasuk berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan indikator-indikator tentang aspek-aspek atau variabel-variabel yang diukur, juga sebagai pedoman dalam menentukan teknik analisis data penelitian.

Kriteria hipotesis

1. Hipotesis harus disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Hipotesis harus dilandasi argumentasi yang kuat berdasarkan pada teori dan atau pengalaman lapangan yang kuat.
3. Hipotesis harus dapat diuji dan diukur (*testable and measurable*) melalui penelitian lapangan.
4. Hipotesis harus disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas (*concise*)
5. Hipotesis harus konsisten dengan teori-teori yang ada.
6. Hipotesis harus disusun sedemikian rupa sehingga eksplanasi yang dikemukakan memiliki argumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara nalar dan atau rasional.

Tipe hipotesis

- Hipotesis substantif/ Hipotesis penelitian : biasanya berupa pernyataan yang memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti.
Misalnya: “Ada korelasi antara aktivitas berorganisasi dengan solidaritas sosial”.
- Hipotesis statistik : hipotesis yang digunakan dalam konteks statistik parametrik, bersifat kuantitatif.
Contoh hipotesis statistik: “Ada perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara siswa yang berasal dari daerah pedesaan dengan siswa yang berasal dari daerah perkotaan”.

Hipotesis statistik

- Hipotesis nol dinyatakan dalam bentuk “tidak ada perbedaan” atau “tidak ada korelasi”.

Misalnya “tidak ada perbedaan antara prestasi belajar antara siswa yang berasal dari daerah pedesaan dengan siswa yang berasal dari daerah perkotaan”.

- Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menggambarkan tentang hasil akhir dari kesimpulan penelitian yang diharapkan sesuai dengan rancangan penelitian.

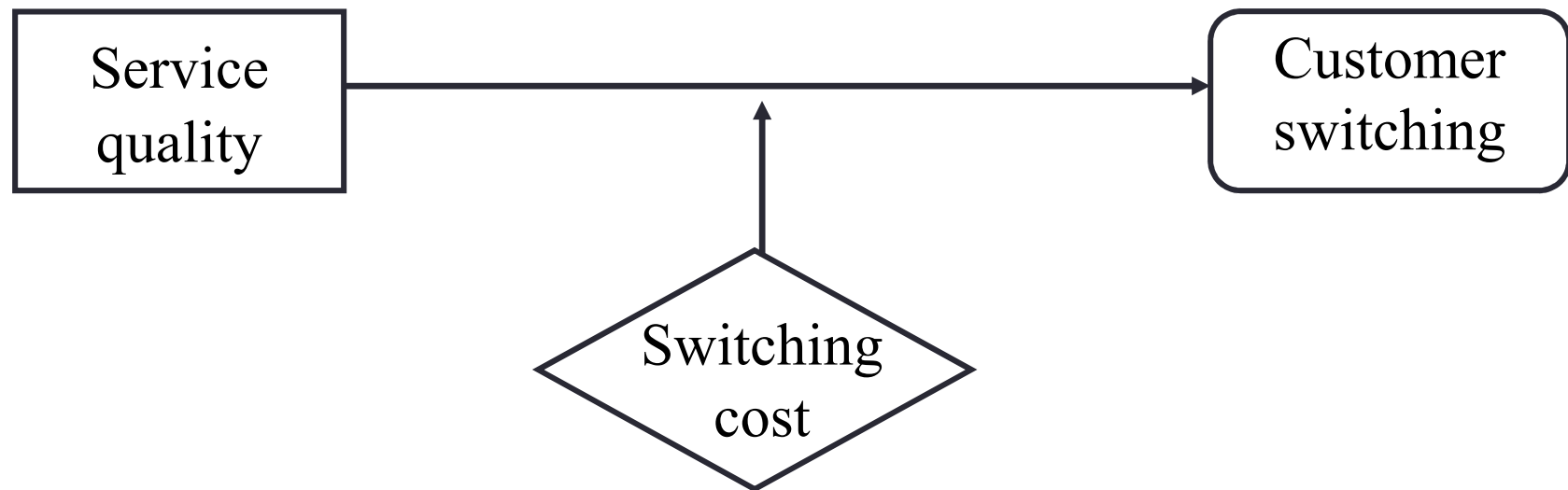
Misalnya “ada korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan solidaritas sosial”.

Pembagian yang lain

- Hipotesis *directional* menunjukkan bahwa peneliti telah mengambil sikap untuk menyatakan bahwa variabel yang satu lebih tinggi dibandingkan dengan variabel yang lain.
Misalnya: “rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode baru lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar yang diajar dengan metode konvensional”.
- Hipotesis *un-directional*, peneliti belum mengambil sikap untuk menyatakan bahwa variabel yang satu lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan variabel yang lain.
Misalnya: “ada perbedaan rata-rata antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode baru dengan rata-rata siswa yang diajar dengan metode konvensional”.

Exercise

Give the hypotheses for the following framework:



Exercise

Give the hypotheses for the following framework:

